



Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Babul Khair Abepura

Fitriah^{1*}, M. Syukri Nawir², Sudirman³

¹⁻³Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

ffitria508@gmail.com¹, syukri.nawir@gmail.com²

*Penulis korespondensi: ffitria508@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the role of parents in increasing the motivation to learn to read and write the Qur'an (BTA) at TPQ Babul Khair Abepura and analyze its impact on the children's abilities. The research uses a qualitative approach with a case study design, involving teachers/ustadz, parents, and students as data sources. Data was collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, with its validity tested through source triangulation. The results show that the role of parents is crucial in enhancing children's learning motivation, both as educators, motivators, facilitators, and role models. Active parental involvement has proven to improve discipline, enthusiasm for learning, and children's achievements in reading and writing the Qur'an. On the other hand, a lack of parental involvement negatively affects children's motivation and abilities. The motivation provided by parents helps in the smooth reading of the Qur'an, understanding tajwid, and writing hijaiyah letters. In conclusion, the success of BTA learning is not only dependent on the process at TPQ but is also influenced by parental involvement at home. The synergy between the family and educational institutions is crucial in improving the quality of Qur'an learning and shaping a morally upright generation.*

Keywords: BTA; Family Involvement; Learning Motivation; Parental Role; Qur'an Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an (BTA) di TPQ Babul Khair Abepura dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan guru/ustadz, orang tua, dan santri sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, baik sebagai pendidik, motivator, fasilitator, maupun teladan. Keterlibatan orang tua yang aktif terbukti meningkatkan kedisiplinan, semangat belajar, dan prestasi anak dalam baca tulis Al-Qur'an. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua berdampak negatif pada motivasi dan kemampuan anak. Motivasi yang diberikan orang tua membantu kelancaran membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah. Kesimpulannya, keberhasilan pembelajaran BTA tidak hanya bergantung pada proses di TPQ, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di rumah. Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan membentuk generasi berakhlak mulia.

Kata kunci: BTA; Keterlibatan Keluarga; Motivasi Belajar; Pembelajaran Al-Qur'an; Peran Orang Tua

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas anak sejak usia dini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA), yang menjadi dasar bagi pemahaman ajaran Islam secara lebih luas. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga menyangkut pembentukan sikap religius, kedisiplinan, serta kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu diberikan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak, baik lembaga pendidikan maupun keluarga.

Dalam praktiknya, lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam membantu anak-anak mempelajari Al-Qur'an. TPQ menjadi wadah bagi anak untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara terarah di bawah bimbingan ustadz atau guru. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran di TPQ tidak sepenuhnya ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga tersebut. Faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta motivasi belajar anak. Orang tua sebagai bagian utama dalam lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung proses pendidikan anak, termasuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan izin atau fasilitas, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam mendampingi, membimbing, serta memotivasi anak. Dalam konteks ini, orang tua dapat berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi anak. Keterlibatan orang tua yang optimal diyakini mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kedisiplinan, serta mempercepat perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang sama dalam proses pendidikan anak. Sebagian orang tua telah berupaya mendampingi anak belajar di rumah, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas yang memadai. Akan tetapi, terdapat pula orang tua yang cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada pihak TPQ dengan berbagai alasan, seperti kesibukan, keterbatasan pengetahuan, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka. Perbedaan tingkat keterlibatan ini berdampak pada variasi motivasi, kedisiplinan, dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak yang mendapatkan dorongan, perhatian, dan dukungan dari orang tua cenderung lebih antusias, disiplin, dan tekun dalam belajar. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan motivasi dari lingkungan keluarga cenderung menunjukkan sikap kurang semangat, kurang fokus, bahkan tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Selain itu, dampak dari motivasi orang tua juga terlihat pada aspek prestasi belajar anak. Anak yang mendapatkan dukungan dan pendampingan secara konsisten umumnya menunjukkan perkembangan yang lebih baik, seperti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an,

pemahaman dasar tajwid, serta kemampuan menghafal ayat-ayat pendek. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar, baik dalam hal kelancaran membaca maupun ketepatan penulisan huruf hijaiyah. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Keterlibatan orang tua yang aktif tidak hanya membantu anak dalam memahami materi, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta dampaknya terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini difokuskan pada TPQ Babul Khair Abepura sebagai lokasi kajian, dengan tujuan untuk menggambarkan secara komprehensif peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an serta menganalisis dampak motivasi tersebut terhadap perkembangan kemampuan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian Teori Para Tokoh

Teori Behavioristik B.F. Skinner

B.F. Skinner merupakan tokoh aliran behavioristik yang berpendapat bahwa perilaku manusia terbentuk melalui hubungan antara stimulus dan respons dalam interaksi dengan lingkungan. Ia menekankan konsep *operant conditioning*, yaitu perilaku yang muncul tidak sekadar sebagai reaksi, tetapi sebagai tindakan yang disengaja dan dapat dikendalikan melalui penguatan. Dalam teorinya, terdapat beberapa prinsip utama, yaitu: (1) *reinforcement* (penguatan), yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan frekuensi perilaku melalui penguatan positif maupun negatif; (2) *punishment* (hukuman), yang kurang dianjurkan karena dinilai kurang efektif dibanding penguatan; (3) *shaping*, yaitu pembentukan perilaku secara bertahap melalui pemberian penguatan; (4) *extinction*, yaitu penghilangan perilaku dengan menghentikan penguatan; dan (5) *antecedent*, yaitu kondisi awal yang memengaruhi munculnya perilaku. Teori Skinner relevan dalam konteks pendidikan, khususnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Melalui pemberian penguatan positif, pembiasaan, serta pengkondisian lingkungan yang baik, orang tua dapat membentuk perilaku belajar yang

disiplin, semangat, dan berkelanjutan, termasuk dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan tersebut tersusun secara bertahap, di mana kebutuhan dasar harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar anak akan berkembang jika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting tidak hanya dalam menyediakan fasilitas, tetapi juga menciptakan rasa aman, kasih sayang, serta memberikan penghargaan. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, anak akan lebih termotivasi dan memiliki kesadaran dalam belajar, termasuk dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Teori Sosial Albert Bandura

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) merupakan pengembangan dari teori behavioristik yang menekankan bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus lingkungan, tetapi juga melibatkan proses kognitif internal. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Inti dari teori ini adalah modeling (peniruan), yaitu individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pengamatan terjadi dalam dua bentuk, yaitu pengamatan terhadap konsekuensi yang dialami orang lain (*vicarious reinforcement*) dan peniruan langsung terhadap perilaku model. Dalam hal ini, model tidak harus hadir secara langsung, tetapi juga dapat berupa simbol atau media. Teori ini menegaskan bahwa anak cenderung meniru perilaku orang tua sebagai figur terdekat. Oleh karena itu, keteladanan orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan motivasi anak, termasuk dalam belajar Al-Qur'an. Orang tua yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan mendorong anak untuk melakukan hal yang sama melalui proses peniruan.

Konsep Peran Orang Tua

Pengertian Orang Tua dan Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek jasmani, rohani, maupun sosial. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga karena menjadi dasar pembentukan karakter dan kepribadian anak. Tanggung jawab orang tua meliputi pemberian kasih sayang, penanaman

nilai moral dan agama, pembinaan sosial, pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis, serta pemberian pendidikan. Dalam proses ini, orang tua juga berperan sebagai: Pengajar, yaitu membantu anak memahami pengetahuan dan mendampingi proses belajar. Pembimbing, yaitu mengarahkan anak dalam mengenali potensi diri dan menyelesaikan masalah. Pelatih, yaitu membentuk kebiasaan dan karakter melalui latihan dan pembiasaan.

Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki kewajiban mendidik anak dengan nilai-nilai agama sejak dini karena anak merupakan amanah dari Allah. Keteladanan menjadi metode paling efektif dalam pendidikan keluarga.

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Al-Qur'an

Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar Al-Qur'an tidak hanya melalui perintah, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan yang religius. Anak akan lebih termotivasi jika melihat orang tuanya secara konsisten membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi juga dapat ditumbuhkan melalui pendekatan spiritual dengan menanamkan pemahaman bahwa belajar Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala. Selain itu, lingkungan yang mendukung, pola asuh yang seimbang, serta metode pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat belajar anak. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan emosional, instrumental, dan spiritual. Ketiga bentuk dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan konsistensi anak dalam belajar Al-Qur'an.

Konsep Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan penuh kesungguhan dan ketekunan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar.

Motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu: Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik, yang berasal dari lingkungan luar seperti penghargaan atau dorongan orang lain.

Motivasi belajar Al-Qur'an merupakan dorongan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara konsisten. Motivasi ini akan lebih kuat jika didasarkan pada kesadaran spiritual, bukan sekadar faktor eksternal.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar keislaman, khususnya kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. TPQ berfungsi sebagai sarana pembelajaran, pembinaan akhlak, serta pembentukan generasi Qur'ani. Tujuan TPQ adalah membentuk peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilainya dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, TPQ juga berperan dalam menanamkan kebiasaan beribadah dan nilai-nilai moral sejak dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di TPQ Babul Khair Abepura dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an serta dampaknya terhadap kemampuan santri.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru/ustadz, orang tua, dan santri, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman observasi, wawancara, serta alat dokumentasi seperti catatan, perekam, dan kamera. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model interaktif Miles dan Huberman.

Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari guru, orang tua, dan santri untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Babul Khair Abepura yang berlokasi di Kota Jayapura dengan jumlah santri sebanyak 30 orang dan didukung oleh 3 tenaga pengajar. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam masjid dengan pembagian jenjang Iqra' dan Al-Qur'an.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang tampak dalam beberapa bentuk berikut:

- a. Sebagai Pendidik: Sebagian orang tua aktif mendampingi anak belajar mengaji di rumah, seperti mengulang bacaan, membimbing hafalan, dan memperbaiki kesalahan. Namun, terdapat pula orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada ustadz di TPQ karena keterbatasan waktu atau kemampuan.

- b. Sebagai Motivator: Orang tua memberikan dorongan melalui nasihat, perhatian, pengawasan waktu belajar, serta pemberian penghargaan sederhana. Bentuk motivasi ini terbukti mampu meningkatkan semangat dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an.
- c. Sebagai Fasilitator: Mayoritas orang tua menyediakan kebutuhan belajar seperti mushaf Al-Qur'an, buku, alat tulis, dan perlengkapan ibadah. Namun, sebagian kecil masih bergantung pada fasilitas yang tersedia di TPQ.
- d. Sebagai Teladan: Sebagian orang tua menunjukkan contoh positif dengan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah dan melakukan muroja'ah bersama anak. Akan tetapi, masih ada orang tua yang belum konsisten menjadi teladan dalam praktik keagamaan.

Dampak Motivasi Orang Tua terhadap Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

Motivasi yang diberikan orang tua berdampak pada beberapa aspek berikut

- a. Kedisiplinan: Santri yang mendapat perhatian dari orang tua cenderung lebih disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan secara teratur. Sebaliknya, kurangnya perhatian berdampak pada rendahnya kedisiplinan.
- b. Motivasi Belajar: Anak yang memperoleh dukungan orang tua terlihat lebih antusias, aktif, dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, anak yang kurang mendapat motivasi cenderung pasif dan kurang fokus.
- c. Prestasi Baca Tulis Al-Qur'an: Terdapat peningkatan kemampuan pada sebagian santri, ditandai dengan kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah. Bahkan, beberapa santri telah mencapai hafalan juz 30 dan mengikuti lomba tahfidz.

Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak.

Pertama, peran orang tua sebagai pendidik di rumah memperkuat proses belajar yang diperoleh di TPQ. Anak yang mendapatkan pendampingan rutin menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada lembaga, tetapi juga dukungan lingkungan keluarga.

Kedua, peran sebagai motivator terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar anak. Bentuk motivasi seperti nasihat, perhatian, dan penghargaan sederhana mampu menumbuhkan minat dan ketekunan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep motivasi eksternal yang dapat memperkuat dorongan belajar anak.

Ketiga, ketersediaan fasilitas belajar turut menunjang keberhasilan pembelajaran. Anak yang memiliki sarana lengkap cenderung lebih fokus dan mandiri dalam belajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses belajar.

Keempat, keteladanan orang tua menjadi faktor yang sangat kuat dalam membentuk kebiasaan anak. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dalam lingkungan keluarga, sehingga praktik membaca Al-Qur'an oleh orang tua berdampak langsung terhadap kebiasaan anak.

Lebih lanjut, motivasi orang tua juga berdampak pada kedisiplinan, motivasi, dan prestasi belajar. Santri yang mendapat dukungan cenderung lebih teratur, bersemangat, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara motivasi, kedisiplinan, dan prestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di TPQ, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua di rumah. Sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas belajar anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Babul Khair Abepura, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak. Peran tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendampingi, membimbing, serta memberikan perhatian dan penghargaan mampu menumbuhkan semangat belajar, kedisiplinan, dan ketekunan anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, motivasi yang diberikan orang tua terbukti berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta kemampuan menulis huruf hijaiyah. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua menyebabkan rendahnya motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar anak. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan seperti TPQ, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan keluarga. Sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan menjadi faktor utama dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik serta berakhlak mulia.

Orang tua diharapkan untuk lebih aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar Al-Qur'an di rumah. Selain itu, orang tua sebaiknya menjadi teladan dengan

membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an secara rutin agar anak terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Bagi guru atau ustadz di TPQ, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak serta memberikan arahan terkait metode pendampingan belajar di rumah. Lembaga TPQ juga perlu meningkatkan program kerja sama dengan orang tua, seperti kegiatan parenting atau pembinaan, agar tercipta sinergi yang kuat antara lembaga dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun variabel penelitian, seperti pengaruh metode pembelajaran atau lingkungan sosial terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. (2022). Dampak persaingan dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Amin, M. N. (2021). Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPA untuk meningkatkan pemahaman anak. *Jurnal Pendidikan*, 15(2).
- Andriani, K. M., & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan teori belajar behavioristik BF Skinner dalam pembelajaran: Studi analisis terhadap artikel jurnal terindeks SINTA tahun 2014-2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 78-91. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Anis. (2025, May 10). Santriwati TPQ Babul Khair Abepura [Interview]. Masjid Jami' Babul Khair Abepura.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. L. B. E. R. T., & Doll, E. B. (2005). Teori belajar sosial. Buku perkuliahan, 101. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bilqis. (2025, June 7). Santriwati TPQ Babul Khair Abepura [Interview]. Masjid Jami' Babul Khair Abepura.
- Fahmi, A. N. (2019). Peran ayah dalam pendidikan anak. *Tesis Magister, Program Magister Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauzi, A. (2023). Evaluasi pembelajaran: Motivasi dan prestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2).
- Gagne, M. (2005). Self-determination theory and work motivation. *Journal of Organizational Behavior*, 26(4). <https://doi.org/10.1002/job.322>
- Hadi, M. (2018). Metode interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA. *Jurnal Pendidikan*, 21(2).
- Hidayat, R. (2023). *Psikologi pendidikan, teori dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Bandung: CV Widya Pustaka.
- Ismail. (2023). *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.

- Junaidi. (2019). Peran motivasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Lestari, S. (2013). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah. (2012). Peran orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang androgynius melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Novirda. (2017). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Patensia*, 2(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Nugroho, A. (2021). *Perkembangan anak dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nur'ani, A. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Patriawan, D. (2022). Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak belajar baca Al-Qur'an di TPQ Muamalah Desa Pedada Kecamatan Teluk Keramat. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2, 382-390.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Rahmah. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(2). Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahman, A. (2019). Peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R. (2019). Pendekatan psikologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(3). <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.80>
- Smith, J. (2020). The role of social interaction in defining individual behavior. *Journal of Social Psychology*, 45(3).
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, S. (2025, February 13). Fungsi dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak. *Artikel dalam Blog Insan Bumi Mandiri*.
- Sunaryo. (2025, May 10 & June 2). Kepala TPQ Babul Khair Abepura [Interview]. Masjid Jami' Babul Khair Abepura.